

TRADISI KEILMUAN KLASIK MELALUI METODE DISKUSI LEADING THURAST DI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN MAMBAUS SHOLIHIN

Himmah Al Ulya

Universitas Kiai Abdullah Faqih, Gresik, Indonesia

himmahalulya02@gmail.com

Muhammad Farih

Universitas Kiai Abdullah Faqih, Gresik, Indonesia

frfuada79@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi tradisi keilmuan klasik melalui metode diskusi leading thurast serta dampaknya terhadap keilmuan peserta didik di Madrasah Aliyah Unggulan Mambaus Sholihin. Tradisi keilmuan klasik dalam pendidikan Islam selama ini dikenal melalui kajian kitab-kitab thurast yang menekankan kedalaman pemahaman, dialog intelektual, dan etika keilmuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan pendidik dan peserta didik, observasi partisipatif selama proses diskusi berlangsung, serta dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran dan hasil karya peserta didik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi leading thurast di Madrasah Aliyah Unggulan Mambaus Sholihin merupakan bentuk aktualisasi tradisi keilmuan klasik yang terintegrasi secara sistematis dalam pembelajaran keagamaan. Diskusi dilaksanakan melalui tahapan pembacaan teks klasik, pemberian pertanyaan analitis, diskusi kelompok, dan pengambilan kesimpulan oleh pendidik. Metode ini berdampak positif terhadap keilmuan peserta didik, terutama dalam meningkatkan pemahaman mendalam terhadap materi keislaman, kemampuan berpikir kritis dan argumentatif, serta pembentukan sikap keilmuan seperti menghargai perbedaan pendapat, keterbukaan terhadap kritik akademik, dan kerendahan hati intelektual.

Kata kunci : Tradisi Keilmuan Klasik, Metode Diskusi, Leading Thurast, Pendidikan Islam.

Abstract

This study aims to examine the implementation of classical scholarly traditions through the leading thurast discussion method and its impact on student learning at the Mambaus Sholihin Superior Islamic Senior High School. The classical scholarly tradition in Islamic education has been known through the study of thurast books that emphasize depth of understanding, intellectual dialogue, and scientific ethics. This study uses a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include in-depth interviews with educators and

students, participatory observation during the discussion process, and documentation of learning tools and student work. Data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, with data validity maintained through triangulation of sources and techniques. The results of the study indicate that the leading thrust discussion method at the Mambaus Sholihin Superior Islamic Senior High School is a form of actualization of classical scholarly traditions that are systematically integrated into religious learning. The discussion is carried out through the stages of reading classical texts, providing analytical questions, group discussions, and drawing conclusions by educators. This method has a positive impact on students' scientific knowledge, especially in increasing in-depth understanding of Islamic material, critical and argumentative thinking skills, and the formation of scientific attitudes such as respecting differences of opinion, openness to academic criticism, and intellectual humility.

Keywords : Classical Scientific Tradition, Discussion Method, Leading Thrust, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam klasik memiliki sejarah panjang yang menjadi fondasi tradisi keilmuan umat Islam, terutama dalam penyebaran ilmu agama. Sistem ini berkembang melalui majelis dan halaqah pembelajaran, di mana para peserta didik dan pendidik berinteraksi secara intensif untuk menelaah kitab-kitab klasik dan problem keagamaan secara mendalam. Tradisi tersebut bukan sekadar menghafal teks, tetapi melatih berpikir analisis, kritis, dan argumentatif dalam memahami sumber ilmu agama Islam (Utari et al., 2024).

Tradis keilmuan klasik dalam konteks pendidikan Islam merujuk pada model pembelajaran yang menekankan kajian tekstual dan interaksi dialogis antara pendidik dan peserta didik berdasarkan kitab-kitab klasik Islam yang menjadi rujukan utama. Tradisi ini sering dipraktekkan melalui metode seperti sorogan, bandongan, serta diskusi atau musyawarah secara historis yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan seperti pesantren atau madrasah dan menjadi pilar penting dalam tradisi pendidikan Islam ini, karena mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, bukan sekadar pasif menerima materi saja (Umam et al., 2026).

Metode diskusi adalah strategi pembelajaran yang mendorong interaksi aktif peserta didik dalam mengemukakan ide, membahas masalah, dan menyelesaikan persoalan bersama. Metode ini melatih keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, serta pemecahan masalah dalam konteks pembelajaran agama, yang secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran dan keterlibatan peserta didik di Madrasah Aliyah (Latipah et al., 2025).

Madrasah Aliyah merupakan jenjang pendidikan formal yang diharapkan mampu memadukan nilai keislaman dengan pendekatan pedagogis kontemporer. Dalam konteks ini, penerapan metode diskusi yang berakar pada tradisi keilmuan klasik menjadi penting untuk menumbuhkan kultur akademik yang dinamis dan penguasaan ilmu yang mendalam di tingkat menengah atas (Anjelika et al., 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Misalnya, penelitian di berbagai madrasah, sekolah Islam dan pesantren menyimpulkan bahwa strategi diskusi dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik serta meningkatkan pemahaman materi pelajaran secara signifikan dibandingkan metode ceramah tradisional (Septantiningtyas et al., 2025). Serta penelitian menurut Radino dan Mubarak, menunjukkan bahwa metode diskusi di pesantren klasik menjadi ruang dialog edukatif yang memupuk keterampilan kritis, pemahaman teks klasik, dan kerja sama reflektif antar santri, bukan sekadar metode interaktif semata (Radino & Mubarak, 2025).

Peneliti melihat bahwa penggabungan tradisi keilmuan klasik dengan metode diskusi di lingkup Madrasah Aliyah Unggulan Mambaus Sholihin memberikan potensi baik dalam pengembangan kompetensi keagamaan dan akademis peserta didik. Metode diskusi yang dipimpin secara terstruktur (*leading Thurast*) dapat menjadi strategi pembelajaran yang mempertahankan karakter keilmuan klasik sekaligus menjawab tantangan pendidikan modern akan keterampilan berpikir kritis dan apresiasi terhadap sumber ilmu Islam. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana tradisi keilmuan klasik melalui metode diskusi bisa meningkatkan cara berpikir peserta didik serta bagaimana dampak metode diskusi berbasis tradisi keilmuan klasik bagi peserta didik. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tradisi keilmuan klasik melalui metode diskusi bisa meningkatkan cara berpikir lebih mendalam dan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, di mana objek penelitian dibatasi pada satu lembaga yaitu Madrasah Aliyah Unggulan Mambaus Sholihin untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktek diskusi *leading Thurast* sebagai bagian

dari tradisi keilmuan klasik dalam proses pembelajaran. Studi kasus memungkinkan peneliti menggali karakteristik, pola interaksi, dan konstruksi makna yang berkembang dalam konteks pembelajaran yang nyata dan kompleks, sebagaimana disarankan dalam literatur metodologi riset pendidikan kontemporer (Djollong, 2026).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup wawancara mendalam dengan pendidik dan peserta didik yang terlibat dalam proses diskusi, observasi partisipatif, di mana peneliti mencatat fenomena pembelajaran langsung saat diskusi berlangsung di kelas, serta dokumentasi yaitu analisis terhadap perangkat pembelajaran, silabus, catatan diskusi, dan hasil karya peserta didik (Ardiansyah et al., 2023). Analisis data mengikuti model interaktif yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif dengan tiga tahapan utama: reduksi data (*data reduction*), yaitu memilih, memfokuskan dan menyederhanakan data penyajian data (*data display*), yakni penyusunan narasi, kutipan, dan pola tematik, serta penarikan kesimpulan/penafsiran (*conclusion drawing/verification*) yang diarahkan pada pemahaman fenomena penelitian berdasarkan konteksnya. Validitas data ditingkatkan melalui triangulasi sumber dan teknik, melibatkan verifikasi silang antara wawancara, observasi, dan dokumentasi (Puspitaningrum et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi Keilmuan Klasik Melalui Metode Diskusi Leading Thurast

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan metode diskusi leading thurast di Madrasah Aliyah Unggulan Mambaus Sholihin merupakan bagian dari sistem pembelajaran keagamaan yang berakar kuat pada tradisi keilmuan klasik Islam. Diskusi tidak diposisikan sebagai metode tambahan, melainkan sebagai integral dari proses pembelajarn keagamaan yang berakar pada kajian kitab-kitab thurast dan kelanjutan logis dari proses pembacaan dan pemahaman teks keilmuan klasik (*thurast*), baik dalam mata pelajaran fikih, ushul fikih, tafsir, maupun akhlak (Ghufron & Khoiriyah, 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa metode diskusi leading thurast di Madrasah Aliyah Unggulan Mambaus Sholihin dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) pembacaan teks-teks klasik atau pemaparan materi oleh pendidik, (2) pemberian isu atau pertanyaan pemantik yang bersifat analitis, (3) diskusi kelompok, dan (4) pengambilan kesimpulan oleh pendidik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Radino dan Mubarak yang menegaskan bahwa diskusi dialogis merupakan inti pedagogi pesantren klasik, bukan sekadar strategi metodologis, melainkan bagian dari budaya intelektual Islam yang membentuk cara berpikir santri secara argumentatif dan reflektif (Radino & Mubarak, 2025). Hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran keagamaan menunjukkan bahwa *leading thurast* dipahami sebagai modernisasi dari tradisi keilmuan klasik yang selama ini hidup di pesantren.

“Diskusi ini sebenarnya bukan hal yang baru. Di Madrasah, setelah belajar kitab selalu ada musyawarah. Kami juga menyesuaikan tradisi itu di dalam proses pembelajaran” (Wawancara Ustadzah Nela)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa diskusi tidak dimaksudkan untuk menggantikan metode klasik, melainkan sebagai media aktualisasi tradisi keilmuan klasik dalam format pedagogis yang sistematis. Diskusi menjadi ruang dialektika antara teks, pendidik, dan peserta didik. Hal ini memperkuat temuan penelitian Aghisna, Ana, dkk yang menegaskan bahwa tradisi keilmuan klasik berkembang melalui interaksi dialogis antara pendidik dan peserta didik, bukan melalui transmisi satu arah sebagaimana praktik *halaqah* dan musyawarah yang menjadi ciri utama pembelajaran klasik pesantren (Mafasa et al., 2026).

Diskusi *leading thurast* juga berfungsi sebagai media penyebaran tradisi keilmuan klasik. Melalui diskusi, peserta didik tidak hanya mempelajari isi didalam kitab-kitab klasik, tetapi juga cara berpikir ulama-ulama klasik, termasuk metode *istinbāt* hukum, pola argumentasi, dan etika perbedaan pendapat. Seorang peserta didik mengungkapkan:

“Kalau diskusi kitab, kami tidak langsung menyimpulkan sendiri. Biasanya dicari dulu pendapat beberapa ulama, lalu dibandingkan, baru ditarik kesimpulan.”

Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis diskusi dan teks klasik tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir klasik peserta didik, tetapi mampu membentuk kerendahan hati dan kesadaran metodologis peserta didik dalam studi Islam (Lasawali et al., 2025).

Secara konseptual, temuan penelitian ini menegaskan bahwa metode diskusi *leading thurast* mampu menjembatani tradisi keilmuan klasik dengan pendekatan pedagogis kontemporer. Tradisi keilmuan klasik yang selama ini dianggap konservatif dan tekstual ternyata bersifat dialogis, dinamis, dan adaptif ketika dikemas melalui strategi pembelajaran yang tepat.

Dampak Metode Diskusi Leading Thurast Terhadap Keilmuan Peserta Didik

Dari hasil wawancara dan analisis dokumentasi pembelajaran, ditemukan bahwa metode diskusi leading thurast memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman keilmuan peserta didik. Peserta didik tidak lagi terbatas pada penguasaan tekstual dan hafalan, tetapi mampu memahami struktur argumen, latar belakang pemikiran ulama, serta relevansi teks-teks klasik dengan persoalan kontemporer.

Metode diskusi leading thurast merupakan model pembelajaran yang memadukan dialog klasikal Islam dengan strategi diskusi pedagogis kontemporer. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode ini di Madrasah Aliyah Unggulan Mambaus Sholihin memberikan dampak signifikan baik dari sisi kognitif, afektif, maupun metakognitif peserta didik. Dampak tersebut mencakup pemahaman materi ilmiah, kemampuan berpikir kritis dan reflektif, kompetensi komunikasi akademik, serta internalisasi nilai tradisi keilmuan klasik Islam yang relevan dengan konteks pendidikan formal modern.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa metode diskusi memberikan dampak yang signifikan terhadap keilmuan peserta didik. Salah satu dampak utama dari penerapan metode diskusi leading thurast adalah peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi keilmuan Islam klasik. Diskusi yang berfokus pada teks klasik menuntut peserta didik tidak hanya menghafal konten, tetapi juga menjelaskan, menganalisis, dan menghubungkan konsep keagamaan dengan konteks kehidupan nyata. Temuan ini konsisten dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan signifikan, karena peserta didik dapat saling bertukar informasi, berpikir kritis, dan saling menguatkan pemahaman melalui interaksi di dalam kelas (Rahma et al., 2024).

Peserta didik yang semula hanya mampu mengulang apa yang diajarkan pendidik, setelah mengikuti pembelajaran berbasis diskusi menunjukkan kemampuan pemahaman yang lebih mendalam, ditandai dengan kemampuan mereka memberikan contoh kontekstual, membandingkan pendapat ulama, serta menjelaskan alasan teks fiqh atau tafsir tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa proses diskusi mendorong terjadinya internalisasi materi bukan sekadar hafalan. Konsistensi temuan ini juga didukung oleh studi empiris yang menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran agama Islam di berbagai sekolah memberikan dampak positif pada pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran secara signifikan (Sari & Kasduri, 2025).

Selain itu, perubahan pada sikap keilmuan peserta didik juga memberikan dampak yang positif, seperti: menghargai pendapat, mendengarkan diskusi secara aktif, mempertimbangkan sudut pandang yang lainnya, dan bersikap rendah hati serta terbuka terhadap kritik akademik. Seorang peserta didik mengungkapkan:

“Kami semua diajari berbeda pendapat dalam berdiskusi, tapi tetap sopan dan tidak menjatuhkan satu sama lain” (Wawancara peserta didik)

Nilai-nilai ini merupakan karakter utama tradisi keilmuan Islam klasik yang menekankan etika intelektual, sebagaimana ditegaskan dalam kajian pendidikan Islam kontemporer. Meskipun demikian, dampak positif dari metode diskusi leading thurst (Rachmawati & Astuti, 2025). Secara keseluruhan, dampak metode diskusi leading thurst terhadap keilmuan peserta didik di Madrasah Aliyah Unggulan Mambaus Sholihin menunjukkan bahwa metode ini mampu menghubungkan tradisi keilmuan klasik dengan tuntutan kompetensi akademik kontemporer. Diskusi berbasis teks klasik tidak menghilangkan nilai tradisional, melainkan memperkuat kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, reflektif, dan etis.

Dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini megesakan bahwa metode diskusi leading thurst menjadi jembatan antara epistemologi klasik dan pedagogi kontemporer. metode diskusi leading thurst mampu menjembatani tradisi keilmuan klasik dengan pendekatan pedagogis kontemporer. Tradisi keilmuan klasik menguatkan pandangan yang bersifat dialogis, dinamis, dan relevan dengan pembelajaran modern. Dengan demikian, metode ini tidak hanya mempertahankan tradisi, tetapi juga merevitalisasinya dalam konteks pendidikan formal, sebagaimana disarankan dalam kajian pendidikan Islam mutakhir

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa tradisi keilmuan klasik melalui metode diskusi leading thurst di Madrasah Aliyah Unggulan Mambaus Sholihin tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keilmuan Islam klasik. Metode diskusi ini menjadi kelanjutan logis dari praktik kajian kitab-kitab klasik yang menekankan pada dialog, musyawarah, dan pendalaman makna teks keagamaan. Implementasi diskusi leading thurst terbukti mampu meningkatkan kualitas tradis keilmuan klasik peserta didik, baik dari aspek kognitif maupun afektif. Peserta didik tidak hanya memahami materi keislaman secara tekstual, tetapi juga

mampu menganalisis, membandingkan pendapat ulama, serta mengaitkan teks-teks klasik dengan konteks kehidupan kontemporer.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa tradisi keilmuan klasik tidak bersifat monoton dan tertutup terhadap perkembangan zaman, melainkan dinamis dan adaptif apabila dikemas melalui pendekatan pedagogis yang dialogis. Metode diskusi leading thurst menjadi jembatan antara tradisi keilmuan klasik dan tuntutan pendidikan modern, sehingga relevan untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan formal seperti Madrasah Aliyah.

SARAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan mengenai tradisi keilmuan klasik melalui metode diskusi leading thurst di Madrasah Aliyah Unggulan Mambaus Sholihin, peneliti memberikan beberapa saran Bagi para pendidik, diharapkan dapat terus mengembangkan metode diskusi leading thurst lebih bervariasi dan terstruktur, khususnya dalam merancang pertanyaan pemantik yang bersifat analitis dan reflektif. Pendidik juga perlu memberikan ruang partisipasi yang seimbang bagi seluruh peserta didik agar bisa berdiskusi lebih leluas. Selain itu, penguatan aspek etika diskusi seperti adab berpendapat dan menghargai perbedaan perlu terus ditekankan sebagai bagian dari pembentukan sikap keilmuan peserta didik.

Selain itu, lembaga pendidikan disarankan untuk menjadikan metode diskusi leading thurst sebagai salah satu model pembelajaran unggulan yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan keagamaan. Madrasah juga dapat menyusun pedoman atau modul pembelajaran berbasis tradisi keilmuan klasik agar implementasi metode ini lebih sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, penyediaan pelatihan pedagogis bagi pendidik terkait fasilitasi diskusi berbasis teks klasik menjadi langkah strategis untuk menjaga kualitas pembelajaran.

Penelitian ini juga membuka ruang bagi kajian lanjutan yang lebih aplikatif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji penerapan metode diskusi leading thurst dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur secara lebih objektif pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik serta mengkaji lebih mendalam hubungan antara metode diskusi leading thurst dengan pembentukan sikap moderasi beragama, literasi keagamaan, atau karakter peserta didik. Dengan adanya pengembangan dan penelitian lanjutan, metode diskusi leading thurst diharapkan bisa berkontribusi lebih luas dalam memperkuat tradisi keilmuan klasik dengan banyaknya tantangan pendidikan moderen di zaman sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjelika, B., Anggraini, B., Puspita, B., Fitria, D., & Syahfitri, D. (2022). Pembelajaran Al-Quran Hadist Berdasarkan Pendekatan Metode Diskusi di Madrasah Jurnal Generasi Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam. *Jurnal Generasi Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 135–140.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Djollong, A. F. (2026). Penerapan Metode Kualitatif dalam Riset Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislama*, 21(1), 34–39. <https://doi.org/10.56338/iqra.v21i1.9587>
- Ghufron, M., & Khoiriyah. (2025). LAJNAH MUSYFAQO (MUSYAWARAH FATHUL QORIB) DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA KITAB KUNING MELALUI METODE SYAWIR DI PONDOK PESANTREN RIYADLUS SHOLIHIN. *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 12(I), 37–54.
- Lasawali, A. A., Masdul, M. R., Suryadinata, A. M. I., Rismawati, S., & Husain, M. Z. (2025). Islamic Classical Texts Learning to Foster Students ' Moderate Attitudes. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(4), 1003–1019. <https://doi.org/https://doi.org/10.35723/ajie.v9i4.290>
- Latipah, E., Salsabila, F., & Misik, N. D. (2025). Pembelajaran Dengan Metode Diskusi : Pendekatan Efektif Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Pemahaman Peserta Didik. *Madrasah Al-Wathoniyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.65118/wathoniyah.v1i1.5>
- Mafasa, A. T., Nisa, A. Z., Ningrum, M. W., Lailatul, U., Dwiyanoro, A., & Chamami, R. (2026). Relevansi Tradisi Keilmuan Islam Klasik Terhadap Sistem Pendidikan Islam Kontemporer di Pondok Al Asror Gunung Pati Semarang. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(1), 49–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v4i1.2892>
- Puspitaningrum, Mansur, R., & Hakim, D. M. (2023). THE ACTIVE LEARNING APPROACH TO SMP BAYT AL-HIKMAH STUDENTS : A CASE STUDY OF LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN ISLAMIC BOARDING SCHOOLS. *JURNAL TARBIYAH*, 30(1), 160–175. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/tar.v30i1.2657> ARTICLE
- Rachmawati, N. I., & Astuti, N. Y. (2025). Implikasi Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam Kontemporer Dalam Pengembangan Metodologi Pembelajaran. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 30–32. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v12i1.5092>
- Radino, & Mubarak, M. H. (2025). Critical Pedagogy and Dialogic Learning in Classical Islamic Boarding Schools : An Analysis of Discussion Practices in Madrasah Diniyyah Al- Munawwir Krapyak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(1), 255–274. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.v22i1.10801>
- Rahma, A., Batubara, H. S. R., Kamal, M. Q. N., Aisyah, R. N., & Marhamah. (2024). Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 205–208.

- Sari, I. P., & Kasduri, M. (2025). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Pendidikan Agama Islam di SMA PAB 4 Sampali. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 01–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1279>
- Septantiningtyas, N., Rozikin, D. A., & Mahbubi, M. (2025). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 07(02), 433–443. <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i2.1732>
- Umam, M. K., Safuri, B., & Kultsum, U. (2026). Islamic Education Methodology in the Context of Traditional and Modern Pesantren : A Historical Review of Education in Pesantren. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 14(1), 443–452. <https://doi.org/10.24127/hj.v14i1.12511>
- Utari, A. S., Dayantri, M. N., & Yulia, F. (2024). KONSEP METODOLOGI PENDIDIKAN ISLAM KLASIK DAN RELEVANSINYA DENGAN MASA MODERN. *Jurnal Reflektika*, 19(1), 141–171.